

Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan dan ROA Menggunakan Pendekatan DuPont Pada Perusahaan Perdagangan yang Terdaftar di BEI

Siti Diva Syarifah Lukman¹, Jusnia Jusnia²

^{1,2} Fakultas Bisnis, Institut Ilmu Sosial dan Bisnis Andi Sapada

Corresponding Email: Jusnia.idn@gmail.com²

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of accounts receivable turnover and inventory turnover on return on assets (ROA) using the DuPont system approach. The data used in this study are secondary data taken from the Indonesia Stock Exchange (IDX) database, which can be accessed through the official website www.idx.co.id. The independent variables in this study are accounts receivable turnover (X_1) and inventory turnover (X_2), while return on assets (ROA) is used as the dependent variable. The results showed that (1) accounts receivable turnover partially had a significant positive effect on return on assets (ROA); (2) inventory turnover partially had a significant positive effect on return on assets (ROA).

Keywords : Inventory; Receivables; ROA; Turnover.

I. Pendahuluan

Di era persaingan dan perdagangan bebas yang ketat saat ini, kemajuan teknologi sangat mempengaruhi cara perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Agar semakin efisien dan efektif, perusahaan harus selalu selangkah lebih maju dari para pesaingnya untuk mencapai tujuan utamanya, yaitu memaksimalkan keuntungan untuk mempertahankan eksistensi dan memperluas skala bisnisnya.

Salah satu teori yang berhubungan dengan penjualan, biaya, dan total aset yang digunakan oleh perusahaan adalah sistem DuPont. Menurut DuPont, perubahan penjualan, biaya, laba bersih, dan total aktiva akan mempengaruhi perubahan laba. Sistem DuPont adalah suatu formula yang menunjukkan tingkat pengembalian atas aktiva yang dapat diperoleh dengan mengalikan margin laba bersih dengan perputaran total aktiva (Brigham & Houston, 2021). Manfaat dari sistem DuPont adalah sistem ini secara efisien menilai kualitas manajemen dalam mengelola aset yang dimiliki untuk menghasilkan laba bersih, memungkinkan perbandingan efisiensi modal antara satu perusahaan dengan perusahaan sejenis, dan memudahkan perencanaan proyeksi penjualan. Keunggulan sistem DuPont yaitu sebagai teknik analisis keuangan yang komprehensif yang memungkinkan perbandingan efisiensi penggunaan modal kerja antar perusahaan, digunakan sebagai ukuran profitabilitas untuk setiap produk yang dihasilkan, dan berfungsi sebagai ukuran efisiensi tindakan yang dilakukan oleh divisi-divisi. Dengan demikian, manajemen perusahaan dapat menggunakan sistem DuPont untuk menganalisa cara-cara untuk meningkatkan kinerja.

Dengan mencapai laba maksimal yang ditargetkan, perusahaan dapat memberikan kontribusi besar terhadap kesejahteraan pemilik, karyawan, serta meningkatkan kualitas produk sambil meraih peluang investasi baru. Oleh karena itu, pengelolaan perusahaan yang efektif diharapkan mampu memenuhi target yang ditetapkan. Artinya, laba yang diharapkan harus tercapai. Rasio laba atau rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur tingkat keuntungan perusahaan.

Salah satu indikator untuk mengukur profitabilitas perusahaan adalah return on assets (ROA), yang digunakan untuk menilai seberapa efektif perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan total aset yang dimilikinya. Jika return on assets (ROA) semakin besar, maka dapat diindikasikan bahwa perusahaan semakin efisien dalam memanfaatkan aset yang dimilikinya, atau dapat dikatakan perusahaan dapat menghasilkan laba yang lebih banyak dengan jumlah aset yang sama dan sebaliknya (Putra & Diatmika, 2022). Return on assets (ROA) adalah

ukuran profitabilitas yang penting bagi investor dan pemangku kepentingan. Perusahaan dengan ROA yang tinggi menunjukkan pemanfaatan aset yang efisien dan kemampuan untuk menghasilkan laba yang optimal. Untuk mencapai profitabilitas yang tinggi, perusahaan harus memperhatikan berbagai faktor yang dapat mempengaruhinya, termasuk perputaran piutang dan perputaran persediaan.

Perputaran piutang digunakan untuk mengukur frekuensi berputarnya dana yang tertanam dalam piutang selama periode tertentu. Semakin tinggi tingkat perputaran piutang, semakin kecil modal kerja yang tertanam dalam piutang. Hal ini menunjukkan keadaan yang menguntungkan bagi perusahaan karena berarti piutang dapat ditagih dalam waktu yang relatif singkat. Akibatnya, dana yang diinvestasikan dalam piutang dapat dengan cepat dikonversi kembali menjadi kas, sehingga meminimalkan risiko tidak tertagihnya piutang (Irman & Iswara, 2019). Dalam pendekatan sistem DuPont, perputaran piutang berperan dalam meningkatkan komponen penjualan. Semakin efisien suatu perusahaan dalam mengelola piutang, maka semakin tinggi penjualan yang dihasilkan, yang pada akhirnya dapat meningkatkan return on asset (ROA).

Perputaran persediaan merupakan ukuran efisiensi dalam mengelola persediaan atau stok barang dagangan. Jika perusahaan memiliki perputaran persediaan yang rendah, maka dapat menyebabkan penumpukan barang dagangan yang berlebihan, biaya penyimpanan yang tinggi, dan likuiditas yang menurun. Sebaliknya, perputaran persediaan yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola persediaan secara efisien, mengurangi biaya penyimpanan, dan meningkatkan arus kas. Selain itu, perusahaan juga dapat menekan biaya untuk menyimpan persediaan yang sudah dibeli karena dapat segera dijual dan dikirim kepada pelanggan, sehingga laba yang dimiliki perusahaan pun akan meningkat (Sunardi et al., 2021). Dalam analisis return on asset (ROA) dengan menggunakan pendekatan sistem DuPont, perputaran persediaan berperan dalam meningkatkan penjualan dan mengendalikan aset. Dengan mengurangi persediaan yang tidak produktif, perusahaan dapat meningkatkan penjualan dan meningkatkan efisiensi pemanfaatan aset, yang berpotensi meningkatkan return on assets (ROA).

Namun, terdapat kesenjangan yang signifikan dalam penelitian terkait hubungan antara perputaran piutang, perputaran persediaan, dan ROA, khususnya pada perusahaan perdagangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Meskipun banyak studi telah membahas masing-masing faktor secara individual, hanya sedikit yang menggunakan pendekatan DuPont untuk menganalisis ketiga variabel ini secara komprehensif. Padahal, pendekatan DuPont menawarkan cara yang lebih holistik untuk memahami bagaimana efisiensi operasional (seperti perputaran piutang dan persediaan) memengaruhi ROA dan kinerja keuangan secara keseluruhan.

II. Tinjauan Teori

2.1. Sistem DuPont

Pendekatan dengan analisis keuangan sistem DuPont merupakan salah satu alat ukur kinerja keuangan (Wijaya & Kustyarini, 2022). Sistem DuPont adalah suatu formula yang menunjukkan tingkat pengembalian atas aktiva yang dapat diperoleh dengan mengalikan margin laba bersih dengan perputaran total aktiva (Brigham & Houston, 2021). Manfaat dari sistem DuPont adalah sistem ini secara efisien menilai kualitas manajemen dalam mengelola aset yang dimiliki untuk menghasilkan laba bersih, memungkinkan perbandingan efisiensi modal antara satu perusahaan dengan perusahaan sejenis, dan memudahkan perencanaan proyeksi penjualan.

2.2. Teori Entitas

Teori entitas menganggap entitas sebagai sesuatu yang terpisah dan berbeda dari pihak-pihak yang memberikan modal kepada entitas. Sederhananya, unit bisnis, bukan pemilik, adalah pusat kepentingan akuntansi. Unit bisnis memiliki sumber daya perusahaan dan bertanggung jawab kepada pemilik dan kreditor. Teori ini berorientasi pada laporan laba rugi. Pertanggungjawaban kepada pemilik dicapai dengan mengukur kinerja aktivitas dan prestasi keuangan yang ditunjukkan oleh perusahaan. Dengan demikian, pendapatan

merupakan peningkatan ekuitas pemilik atau kewajiban perusahaan kepada pemilik meningkat. Setelah dikurangi hak-hak kreditur, peningkatan ekuitas pemilik terjadi setelah dividen dibagikan, dan laba ditahan masih dianggap sebagai kepemilikan perusahaan sampai akhirnya dibagikan. Dalam teori ini, pajak dan bunga pinjaman dianggap sebagai bagian dari laba untuk pemerintah dan kreditur. Oleh karena itu, keduanya tidak diperlakukan sebagai biaya.

2.3. Laporan Keuangan

Dalam praktiknya, laporan keuangan perusahaan tidak disusun secara sembarangan, tetapi harus dibuat dan disusun sesuai dengan aturan atau standar yang berlaku. Hal ini perlu dilakukan untuk memastikan bahwa laporan keuangan mudah dibaca dan dimengerti. Laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan sangat penting bagi pihak manajemen dan pemilik perusahaan. Selain itu, banyak pihak yang membutuhkan dan berkepentingan dengan laporan keuangan yang dihasilkan oleh perusahaan, seperti pemerintah, kreditur, investor, dan pemasok (Kasmir, 2017).

Dalam hal laporan keuangan, sudah menjadi tanggung jawab bagi setiap perusahaan untuk menyiapkan dan melaporkan keuangannya untuk periode tertentu. Informasi yang dilaporkan akan dianalisis untuk menentukan kondisi dan posisi perusahaan saat ini. Lebih jauh lagi, laporan keuangan juga akan menentukan tindakan yang akan dilakukan perusahaan di masa sekarang dan masa yang akan datang, dengan menelaah berbagai hal termasuk kelemahan dan kekuatannya. Secara sederhana, laporan keuangan adalah laporan yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan pada suatu saat atau periode tertentu.

Laporan keuangan menggambarkan posisi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode tertentu. Dalam praktiknya, dikenal berbagai jenis laporan keuangan, seperti (Kasmir, 2017):

- a) Laporan posisi keuangan
- b) Laporan laba rugi
- c) Laporan perubahan ekuitas
- d) Laporan arus kas
- e) Catatan atas laporan keuangan

Berikut ini adalah beberapa tujuan penyusunan atau penyajian laporan keuangan (Kasmir, 2017):

- a) Memberikan informasi mengenai jenis dan jumlah aset yang dimiliki perusahaan saat ini.
- b) Memberikan informasi mengenai jenis dan jumlah kewajiban dan ekuitas yang dimiliki perusahaan saat ini.
- c) Memberikan informasi mengenai jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh selama periode tertentu.
- d) Memberikan informasi mengenai jumlah dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan selama periode tertentu.
- e) Menyediakan informasi tentang perubahan aset, kewajiban, dan ekuitas perusahaan.
- f) Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan selama periode tertentu.
- g) Menyediakan informasi tentang catatan atas laporan keuangan.
- h) Informasi keuangan lainnya.

2.4. Perputaran Piutang

Perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama waktu yang dibutuhkan untuk menagih piutang selama periode tertentu. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan bahwa modal kerja yang diinvestasikan dalam piutang semakin efisien (dibandingkan dengan rasio sebelumnya), dan tentu saja kondisi ini semakin baik bagi perusahaan. Sebaliknya, jika rasio ini semakin rendah, maka mengindikasikan adanya

investasi yang berlebihan dalam piutang. Yang jelas, rasio perputaran piutang memberikan gambaran mengenai kualitas piutang dan keberhasilan dalam mengumpulkan piutang (Kasmir, 2017).

Perputaran piutang dihitung dengan membagi penjualan kredit bersih dengan saldo rata-rata piutang. Piutang yang dimiliki oleh suatu perusahaan berkaitan erat dengan volume penjualan kredit. Posisi piutang dapat diukur dengan menggunakan rasio perputaran piutang. Perputaran piutang dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Receivable turnover} = \frac{\text{Credit sales}}{\text{Average receivable}}$$

2.5. Perputaran Persediaan

Perputaran persediaan adalah rasio yang mengukur seberapa sering dana yang diinvestasikan dalam persediaan berputar dalam suatu periode. Rasio ini dikenal dengan istilah rasio perputaran persediaan, yang juga dapat diartikan sebagai indikator berapa kali saldo persediaan diganti dalam setahun. Semakin kecil rasionya, semakin buruk kinerjanya, dan sebaliknya (Kasmir, 2017).

Karena keputusan persediaan yang komprehensif dibuat untuk memaksimalkan nilai dan keuntungan yang diperoleh perusahaan, maka tujuan manajemen persediaan difokuskan untuk menentukan tingkat yang optimal bagi perusahaan. Karena biaya atau pengurangan persediaan harus diimbangi dengan biaya penyimpanan dan risiko penyimpanan persediaan. Rumus perputaran persediaan adalah sebagai berikut:

$$\text{Inventory turnover} = \frac{\text{Cost of goods sold}}{\text{Inventory}}$$

2.6. Return on Assets (ROA)

Return on assets (ROA) adalah rasio yang menunjukkan hasil atas total aset yang digunakan dalam perusahaan. ROA merupakan ukuran efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya. Selain itu, hasil pengembalian atas investasi menunjukkan produktivitas dari seluruh dana perusahaan, baik modal pinjaman maupun modal sendiri. Semakin rendah rasio ini, maka semakin buruk, dan sebaliknya. Rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas operasi perusahaan secara keseluruhan. Return on assets (ROA) adalah rasio yang menunjukkan tingkat pengembalian atas jumlah aset yang digunakan dalam perusahaan (Kasmir, 2017).

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa return on assets (ROA) merupakan rasio yang mencerminkan seberapa besar tingkat pengembalian atas investasi perusahaan. Semakin tinggi nilai return on assets (ROA), maka semakin baik kondisi perusahaan tersebut. Rumus yang digunakan untuk return on assets (ROA) adalah sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Earning after tax}}{\text{Total assets}}$$

III. Metode

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan sumber data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara. Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan, atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip, baik yang dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan. Data sekunder dalam penelitian ini meliputi laporan keuangan yang diperoleh dari database Bursa Efek Indonesia (BEI) yang dapat diakses melalui website www.idx.co.id, untuk tahun 2021, meliputi laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan melakukan studi empiris pada perusahaan dagang di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2021. Penelitian ini mengambil data laporan keuangan yang telah diaudit dan dipublikasikan di website resmi masing-masing perusahaan perdagangan. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi. Dalam penelitian ini, dokumentasi

dilakukan dengan mengacu pada penelitian terdahulu yang relevan dengan topik penelitian. Metode analisis yang akan digunakan dalam penelitian ini meliputi statistik deskriptif, uji normalitas, dan uji hipotesis.

Populasi yang diteliti adalah perusahaan dagang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2021. Pemilihan menggunakan populasi hanya satu kelompok perusahaan yaitu perusahaan dagang, dengan alasan mempertimbangkan homogenitas dalam kegiatan penghasil pendapatan utama. Selanjutnya, sampel dalam penelitian ini dipilih secara acak dengan menggunakan metode random sampling. Adapun perusahaan dagang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Daftar Sampel Penelitian

No.	Kode	Nama Perusahaan
1.	AKRA	AKR Corporindo Tbk
2.	APII	Arita Prima Indonesia Tbk
3.	CLPI	Colorpark Indonesia Tbk
4.	CNKO	Eksplorasi Energi Indonesia Tbk
5.	DPUM	Duta Putra Utama Makmur Tbk
6.	EPMT	Enseval Putera Megatrading
7.	FISH	FKS Multi Agro Tbk
8.	GREN	Evergreen Invesco Tbk
9.	HEXA	Hexindo Adiperkasa Tbk
10.	INTA	Intraco Penta Tbk
11.	INTD	Inter Delta Tbk
12.	JKON	Jaya Kontruksi Manggala Pratama Tbk
13.	KOBX	Kobexindo Tractors Tbk
14.	KONI	Perdana Bangun Pusaka Tbk
15.	LTLS	Lautan Luas Tbk
16.	MDRN	Modern Internasional Tbk
17.	MICE	Multi Indocitra Tbk
18.	MPMX	Mitra Pinasthika Tbk
19.	OKAS	Ancora Indonesia Resources Tbk
20.	SDPC	Millennium Pharmacon International Tbk
21.	TGKA	Tigakarsa Satria Tbk
22.	TIRA	Tira Austenite Tbk
23.	TMPI	Sigmatgold Inti Prakarsa Tbk
24.	TRIL	Triwira Insanlestari Tbk
25.	TURI	Tunas Ridean Tbk
26.	UNTR	United Tractor Tbk
27.	WAPO	Wahana Prontural Tbk
28.	WICO	Wicaksana Overseas International Tbk
29.	ACES	Ace Hardware Indonesia Tbk
30.	AMRT	Sumber Alfaria Trijaya Tbk
31.	CSAP	XL Axiata Tbk.
32.	ECII	Electronic City Indonesia Tbk
33.	ERAA	Erajaya Swasembada Tbk
34.	GOLD	Golden Retailindo Tbk
35.	HERO	Hero Supermarket Tbk
36.	LKTA	Kokoh Inti Arebama Tbk
37.	LPPF	Matahari Departement Store Tbk
38.	MAPI	Mitra Adiperkasa Tbk

No.	Kode	Nama Perusahaan
39.	MIDI	Midi Utama Indonesia Tbk
40.	MKNT	Mitra Komunikasi Nusantara Tbk
41.	MPPA	Matahari Putra Prima Tbk
42.	RAIS	Ramayana Lestari Sentosa Tbk
43.	RANC	Supra Boga Lestari Tbk
44.	RIMO	Rimo International Lestaro Tbk
45.	SONA	Sona Topas Tourism Industry Tbk
46.	TELE	Tiphone Mobile Indonesia Tbk
47.	SQMI	Renuka Coalindo Tbk
48.	CEKA	Wilwar Cahaya Indonesia Tbk
49.	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk
50.	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk

Sumber: data diolah (2023).

IV. Hasil

4.1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran umum mengenai fenomena atau karakteristik data dalam penelitian ini. Gambaran yang disajikan meliputi jumlah sampel yang diteliti, nilai rata-rata (mean), standar deviasi, dan distribusi data tidak harus normal. Hasil analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini ditunjukkan dalam tabel berikut.

Tabel 2. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics			
	Mean	Std. Deviation	N
Return on Assets (Y)	15.05944335	20.071818955	50
Perputaran Piutang (X ₁)	21.50345689	45.584996751	50
Perputaran Persediaan (X ₂)	82.81115964	136.639185018	50

Sumber: data diolah SPSS ver. 26 (2023).

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa jumlah data (N) sebanyak 50, dengan nilai rata-rata (mean) dari variabel return on assets (ROA) (Y) sebesar 15.05944335, perputaran piutang (X₁) sebesar 21.50345689, dan perputaran persediaan (X₂) sebesar 82.81115964. Standar deviasi untuk variabel return on assets (ROA) (Y) sebesar 20.071818955, perputaran piutang (X₁) sebesar 45.5844996751, dan perputaran persediaan (X₂) sebesar 136.639185018.

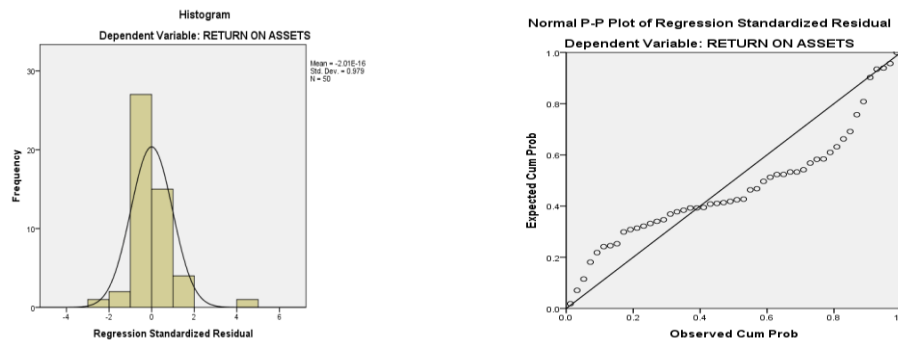
4.2. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan independen memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan metode grafik seperti histogram dan Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual. Grafik histogram dan Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual pada dasarnya digunakan untuk mendeteksi atau mengenali normalitas data dengan melihat penyebaran titik-titik data pada sumbu diagonal dari grafik histogram residualnya.

a) Data dikategorikan terdistribusi secara normal jika menyebar di sekitar garis

diagonal dan mengikuti arah garis diagonal pada grafik atau histogram.

- b) Sebaliknya, data dikategorikan tidak terdistribusi secara normal jika menyebar jauh dari garis diagonal atau tidak mengikuti arah garis diagonal pada grafik atau histogram.



Gambar 1. Grafik Histogram dan P-Plot Regression Standardized Residual

Berdasarkan gambar di atas, baik grafik histogram maupun Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual menunjukkan pola distribusi yang condong ke kanan, yang berarti data terdistribusi secara normal.

4.3. Uji Hipotesis

Hasil pengujian hipotesis diperoleh melalui pengujian dengan menggunakan software SPSS versi 26.0. Uji hipotesis yang dimaksud meliputi uji determinasi, uji simultan, dan uji parsial yang dilakukan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara individu mempengaruhi variabel dependen secara signifikan dan apakah variabel-variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen. Berikut ini adalah uji hipotesis yang telah dibentuk.

- a) Uji Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi adalah uji statistik untuk mengetahui seberapa besar variabel-variabel independen dapat menjelaskan perubahan variabel dependen. Dalam penelitian ini, uji koefisien determinasi dilakukan dengan menggunakan SPSS. Hasil koefisien determinasi dari pengolahan data di SPSS adalah seperti yang ditunjukkan di bawah ini.

Tabel 3. Hasil Uji Determinasi (R^2)

Model	R	R2	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,381 ^a	,145	,109	,067795503

Sumber: data diolah SPSS ver. 26 (2023).

Berdasarkan hasil pengujian dengan menggunakan koefisien determinasi diperoleh nilai R^2 sebesar 0,145 yang menunjukkan bahwa perputaran piutang dan perputaran persediaan dapat menjelaskan 14,5% dari variasi return on asset (ROA). Sisanya sebesar 85,5% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini. Nilai adjusted R square sebesar 0,109 menunjukkan bahwa 10,9% variasi return on assets (ROA) dipengaruhi oleh perputaran piutang dan perputaran persediaan, sedangkan sisanya sebesar 89,1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

- b) Uji Simultan (Uji F)

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang signifikan

antara variabel independen dengan variabel dependen. Penelitian ini akan menguji apakah perputaran piutang dan perputaran persediaan berpengaruh secara signifikan terhadap return on asset (ROA) sebagai variabel dependen. Berikut ini adalah hasil uji F dengan menggunakan pengolahan data SPSS 26.0.

Tabel 4. Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2.037	4	1.918	13.994	,000b
	Residual	3.216	45	2.675		
Total		5.253	49			

Sumber: data diolah SPSS ver. 26 (2023).

Berdasarkan tabel di atas, nilai F hitung yang diperoleh dari uji statistik dengan menggunakan program SPSS adalah sebesar 13,994 dengan nilai F tabel sebesar 3,19. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa perputaran piutang dan perputaran persediaan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap return on assets (ROA), ditunjukkan dengan nilai F hitung yang lebih besar dari nilai F tabel, yaitu $13,994 > 3,19$.

c) Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial atau uji t dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh secara parsial dari masing-masing variabel independen terhadap perubahan nilai variabel dependen. Dalam penelitian ini akan diuji apakah terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial dari perputaran piutang dan perputaran persediaan sebagai variabel independen terhadap return on assets (ROA) sebagai variabel dependen. Berikut ini adalah hasil uji-t yang diperoleh melalui pengolahan data dengan bantuan program SPSS.

Tabel 5. Hasil Uji Parsial (Uji t)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B.	Std. Error	Beta		
1.	(Constant)	2.700	1.0111		25.524	,009
	Perputaran Piutang	,101	,044	,364	2,701	,010
	Perputaran Persediaan	,098	,048	,112	2,604	,011

Sumber: data diolah SPSS ver. 26 (2023).

Berdasarkan hasil uji-t pada tabel diatas, persamaan regresi dapat dirumuskan sebagai berikut.

$$Y = 2.700 + 0,101X_1 + 0,098X_2$$

Keterangan:

- Y : Return on Assets (ROA)
- a : constant
- X₁ : Receivable Turnover
- X₂ : Inventory Turnover

b_1, b_2, b_3, b_4 : Regression coefficient, is the magnitude of the changes in the dependent variable due to changes in the independent variable units

e : Residual error (error)

Tabel 5 menunjukkan bahwa perputaran piutang (X1) dan perputaran persediaan (X2) memiliki nilai t hitung masing-masing sebesar 2,701 dan 2,604 dengan nilai kritis 2,010. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan secara parsial perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap return on assets (ROA), karena nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel. Selain itu, nilai t hitung yang positif menunjukkan bahwa variabel X1 dan X2 memiliki hubungan yang positif terhadap Y.

V. Pembahasan

5.1. Pengaruh perputaran piutang terhadap return on assets (ROA)

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa perputaran piutang berpengaruh signifikan secara parsial terhadap return on assets (ROA), sehingga H1 diterima. Penelitian ini berhasil membuktikan adanya pengaruh perputaran piutang terhadap return on assets (ROA). Selain itu, koefisien regresi menunjukkan nilai positif yang mengindikasikan bahwa semakin besar nilai perputaran piutang yang dihasilkan oleh suatu entitas, maka return on assets (ROA) akan meningkat.

Penelitian ini sesuai dengan teori sistem DuPont yang menyatakan bahwa penjualan, biaya, laba bersih, dan total aktiva memiliki pengaruh terhadap perubahan laba. Selain itu, perubahan laba juga dipengaruhi oleh perubahan perputaran aktiva. Semakin cepat pertumbuhan aktiva, maka semakin efektif perusahaan yang mengakibatkan laba meningkat. Dalam penelitian ini, perputaran piutang yang cepat dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan perputaran aset dan berpotensi meningkatkan return on asset (ROA). Selain itu, perputaran piutang yang efisien juga dapat membantu mengurangi risiko piutang tak tertagih dan menjaga net profit margin yang sehat. Oleh karena itu, manajemen yang efektif dalam mengelola perputaran piutang dapat memberikan dampak positif bagi kinerja keuangan perusahaan, termasuk return on assets (ROA).

5.2. Pengaruh perputaran persediaan terhadap return on asstes (ROA)

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa perputaran persediaan berpengaruh signifikan secara parsial terhadap return on assets (ROA), sehingga H2 diterima. Penelitian ini berhasil membuktikan adanya pengaruh perputaran persediaan terhadap return on assets (ROA). Selain itu, koefisien regresi menunjukkan nilai positif yang berarti semakin besar nilai perputaran persediaan yang dihasilkan oleh suatu entitas, maka return on assets (ROA) akan mengalami peningkatan.

Penelitian ini sesuai dengan teori sistem DuPont yang menyatakan bahwa penjualan, biaya, laba bersih, dan total aktiva memiliki pengaruh terhadap perubahan laba. Selain itu, perubahan laba juga dipengaruhi oleh perubahan perputaran aktiva. Semakin cepat pertumbuhan aset, maka semakin efektif perusahaan yang mengakibatkan laba meningkat. Dalam penelitian ini, perusahaan mampu meningkatkan perputaran persediaannya melalui pengelolaan yang efisien. Persediaan akan lebih cepat berputar dan biaya persediaan dapat diminimalisir. Hal ini tentu saja dapat meningkatkan perputaran aktiva dan berpengaruh positif terhadap return on asset (ROA). Selain itu, manajemen persediaan yang efektif juga dapat mendukung

margin laba bersih yang lebih tinggi dengan mengurangi biaya dan risiko persediaan yang berlebihan.

VI. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa perputaran piutang berpengaruh signifikan secara parsial terhadap return on assets (ROA), yang menunjukkan bahwa semakin cepat perputaran piutang maka dapat meningkatkan nilai return on assets (ROA). Selain itu, perputaran persediaan juga berpengaruh signifikan secara parsial terhadap return on assets (ROA), yang berarti bahwa semakin cepat perputaran persediaan dapat meningkatkan nilai return on assets (ROA).

Beberapa saran untuk penelitian selanjutnya antara lain menambah atau mengganti variabel lain selain yang telah dimasukkan dalam penelitian ini. Selain itu, penelitian selanjutnya dapat memperluas uji analisis data yang digunakan untuk mendapatkan hasil yang lebih valid. Cakupan penelitian juga dapat diperluas dan periode penelitian dapat ditambah agar hasil yang diperoleh lebih konsisten.

Referensi

- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2021). *Fundamentals of financial management*. Cengage Learning.
- Irman, M., & Iswara, A. (2019). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan dan Rasio Utang terhadap Ekuitas Terhadap Pengembalian Aset Perusahaan Plastik dan Kemasan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2017. *Jurnal Ekonomi KLAT*, 30(1), 54–63. [https://doi.org/10.25299/kiat.2019.vol30\(1\).3881](https://doi.org/10.25299/kiat.2019.vol30(1).3881)
- Kasmir. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Rajawali Pers.
- Putra, I. G. P. S. S., & Diatmika, I. P. G. (2022). Pengaruh Produk Domestik Bruto, Sales Growth, dan Inventory Turnover terhadap Return on Assets Pada Perusahaan Consumer Goods yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2018-2020. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 4(2), 194–204.
- Sunardi, K., Kumala, M. D., & Cornelius, T. (2021). PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI DITENGAH PANDEMI COVID-19. 5(1), 13–33.
- Wijaya, I., & Kustyarini, E. (2022). Kinerja Perusahaan Dengan Menggunakan Metode Dupont System. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(4), 94–101.